

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Mita Midra Utami¹⁾, Desyandri²⁾

^{1,2)}Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾mitamidra@gmail.com, ²⁾desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Sampel dari penelitian ini berjumlah 21 orang siswa kelas V SD Negeri Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} = 0,5587 > r_{tabel} = 0,433$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang mengatakan “terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi” diterima.

Kata kunci : Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar, IPA

The Correlation between Motivation to Learn with Student Learning Outcomes in Primary School

Abstract

This study aims to determine whether or not there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes in natural science learning in class V of Guguk Panjang Barat Elementary School, West Bukittinggi. This type of research is quantitative research with a correlation research design. The sample of this study consisted of 21 fifth grade students of Guguk Panjang Barat Guguk I Elementary School, Bukittinggi City. Based on the analysis of the data that has been done, the results of the study show that there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in science learning in class V of the Guguk Panjang Barat Public Elementary School in West Bukittinggi. This is evidenced by the value of $r_{count} = 0.5587 > r_{table} = 0.433$ at a significance level of 0.05 (5%) which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so the hypothesis says "there is a relationship between learning motivation with student learning outcomes in science learning in Class V of Guguk Panjang Barat Guguk I Elementary School, Bukittinggi City" is accepted.

Keywords : Student Motivation in Learning, Learning Outcomes, Natural Science

PENDAHULUAN

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan akan dirangsang karena adanya tujuan. Menurut Santrock (dalam Kompri, 2015 : 3) “ Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku”. Menurut Sardiman (dalam Fihtriyana, 2018) “motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau menghindari perasaan tidak suka itu”. Menurut Ardana (Ardana, 2018) “motivasi adalah sebagai usaha untuk kondisi tertentu sehingga seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu dan jika ia tidak menyukainya maka terus berusaha untuk mengalahkan rasa tidak suka itu untuk mencapai tujuan”. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai (Sri & Ulandari, 2014).

Timbulnya motivasi pada diri siswa didukung dengan adanya dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Kompri 2015 : 6) faktor instrinsik adalah faktor yang tidak perlu dirangsang dari luar. Artinya di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang ada karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi pada setiap individu berbeda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menghargai dan akan lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa yang tidak termotivasi untuk belajar akan merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi rasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran, maka diperlukan perubahan dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu misalnya IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Susanto (Viyanti, Erva & Desyandri, 2018) “Pembelajaran Sains atau IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip dan proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA”. Menurut Wisudawati (2017 :22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang *factual (factual)*, baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibat”.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap keinginannya untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar akan memberikan perhatian yang besar, ia akan berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Oleh karena itu siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar akan memberikan perhatian dan akan berusaha untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan cara belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan terhadap siswa dan guru pada tanggal 29, 30, 31 Oktober dan 26 November 2019 di masing-masing kelas V SDN 10 ATTS, SDN 01 Benteng dan SDN 07 Teladan terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPA sebagian besar siswa terlihat kurang semangat saat belajar. Hal ini terlihat dari : 1) siswa malas mengerjakan tugas dan tidak merespon apa yang diucapkan guru, 2) siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa terlihat sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing seperti berbicara dengan teman disebelahnya, mengerjakan yang tidak di intruksikan oleh guru, meletakan kepala di atas meja, mengambar di buku buram. 3) tidak bersemangat mengikuti pembelajaran IPA.

Berdasarkan data MID Semester I dalam pembelajaran IPA yang diperoleh, dapat diketahui bahwa di SD Negeri pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi masih ada beberapa siswa dari masing-masing sekolah yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 36 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Siswa yang Mendapatkan Nilai dibawah KKM

Berdasarkan MID Senester I Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VSDN Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi TP. 2019/2020

No.	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa dibawah KKM	Jumlah Siswa
1	SDN 10ATTS	75	9 siswa	21 siswa
2.	SDN 01 BentengKelas V A	75	3 siswa	21 siswa
3.	SDN 01 BentengKelas V B	75	8 siswa	21 siswa
4.	SDN 07 TeladanKelas V A	75	8 siswa	21 siswa
5.	SDN 07 TeladanKelas V B	75	8 siswa	21 siswa

Sumber : Wali Kelas V SD Negeri Pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi

Terlihat dari hasil tersebut tmasih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, yang mengakibatkan ada siswa yang pasif dalam belajar, sehingga KKM yang dicapai juga berbeda. Ketidaksamaan tingkat motivasi belajar yang ada pada siswa mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berbeda. Hal itulah menjadi permasalahan bagi peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Syaril Yusuf (2016) dengan judul “*Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus 5 Kota Bengkulu*”, dengan hasil

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Gugus 5 Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan hasil perhitungan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,44 > r_{tabel} = 0,301$ dengan taraf signifikansi $= 0,05$.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittingi ?". Sedangkan tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittingi ?".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Nanang, 2010 : 20).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 10 ATTS yang berlokasi di Guguk Panjang Barat Kota Bukittingi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2020

Target / Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittingi.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
1	SD Negeri ATTS	10 21 orang siswa	76,81
2.	SD Negeri Benteng Kelas A	01 21 orang Siswa	85,62
3.	SD Negeri Benteng Kelas B	01 21 orang Siswa	77,48
4.	SD Negeri Teladan Kelas A	07 21 orang Siswa	77,38
5.	SD Negeri Teladan Kelas B	07 21 orang Siswa	76,43
	Jumlah	105 orang siswa	

Sumber: Wali kelas V SD Negeri pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittingi

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* teknik ini merupakan bagian dari *Probability sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel ini dipandang tepat karena dalam menentukan daerah yang akan dijadikan sampel dilakukan secara acak yaitu cara undian. Sebelum melakukan pengundian dilakukan uji normalitas dan homogenitas pada SDN se-Gugus I menggunakan nilai MID Semester siswa. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V pada SDN 10 ATTS sebanyak 21 siswa.

Prosedur

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data, kemudian menentukan hubungan antara dua variabel dari data yang diperoleh tersebut. Menurut Arikunto (2013) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan, menemukan seberapa eratnya hubungan itu.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan variabel (Y) hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer yang dimaksud adalah data mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPA siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas V pada Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket disusun berbentuk daftar pernyataan dari beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2009: 23). Indikator motivasi belajar yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang

siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan dokumentasi diperoleh dari nilai nilai MID Semester I. Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen tersebut. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket motivasi belajar siswa. Kemudian hasil dari angket dan hasil belajar tersebut dihubungkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliian ini antara lain uji Normalitas, Uji Linearitas. Setelah kedua uji tersebut terpenuhi maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dari data angket motivasi belajar diketahui skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 73 dan skor tertinggi adalah 98.

Tabel 4.1 Deskripsi Angket Motivasi

Variabel	X - Min	X - Max	\bar{X}	Me	Mo	s	SD
X	73	98	88,05	87	87	59,28	9,38

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor minimum dari angket motivasi belajar sebesar 73, skor maksimal sebesar 98, mean (rata-rata) skor angket sebesar 88,05, Median yang diperoleh sebesar 87 dan standar deviasi sebesar 9,38. Rekapitulasi skor angket ada satu orang siswa yang memperoleh skor

minimum yaitu skor 73 dan dua orang siswa yang memperoleh skor tertinggi yaitu skor 98.

Data mengenai hasil siswa didapat dari nilai MID Semester I pada mata pelajaran IPA. Adapun deskripsi hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Belajar

Var iabel	X- Min	X- Max	\bar{X}	Me	Mo	2	SD
Y	60	92	76,81	78	71	88,15	8,76

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor hasil belajar minimum sebesar 60, artinya nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60. Skor maksimal sebesar 92, artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92. Terdapat satu orang siswa yang memperoleh nilai 60, dan satu orang siswa yang mendapat nilai 92. Mean (rata-rata) nilai sebesar 76,81 dan standar deviasi sebesar 8,76. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran IPA ini cukup baik yaitu dengan rata-rata 76,81.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak (Misbhuiddin dan hasan, 292:2013). Uji Linearitas dengan manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	N	F hitung	F tabel 0,05	Hasil Perhitungan
	X dan Y	21	0,60	3,98	

Dari tabel uji linieritas di atas dapat dilihat bahwa F hitung < F tabel dengan nilai

0,60 < 3,98 hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X (Motivasi belajar IPA) dengan variabel Y (hasil belajar IPA) pada penelitian ini terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan yang linier. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V SDN 10 ATTS. Metode uji hipotesis yang digunakan adalah metode *Product Moment Pearson*. Adapun hasil dari uji hipotesis dalam peneitian ini adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\sum XY = 142869$$

$$\sum X = 1849$$

$$\sum Y = 1613$$

$$\sum X^2 = 164045$$

$$\sum Y^2 = 125745$$

$$n = 21$$

Selanjutnya diselasikan menggunakan langkah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{21142869 - 1849.1613}{\sqrt{\{21.164045 - (1849)^2\} \{21.125745 - (1613)^2\}}}$$

$$= \frac{3000249 - 2982437}{\sqrt{\{3444945 - 3418801\} \{2640645 - 2601769\}}}$$

$$= \frac{17812}{\sqrt{\{26144\} \{38876\}}}$$

$$= \frac{17812}{\sqrt{1016374144}}$$

$$r_{hitung} = 0,5587$$

Dari daftar distribusi r dengan taraf nyata 0,05 dan n = 21, diperoleh $r_{tabel} = 0,433$ jadi, $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Pada hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata r_{hitung} sebesar $0,5587 >$ dari pada r_{tabel} 0,433. Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA kelas V di gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi. Dengan melihat nilai positif maka hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA positif, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar peserta didik akan semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Bedasarkan pedoman tingkat keeratan hubungan variabel X dan variabel Y, 0,5587 terletak pada (0,40 - < 0,70). Dapat diartikan kedua variabel memiliki hubungan cukup.

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan pola linier. Regresi sederhana, bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Persamaan untuk persamaan regresi sederhana menurut Muhidin (2007 : 188) adalah sebagai berikut :

$$\bar{y} = a + bx$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{21142869 - 1849.1613}{21.164045 - (1849)^2}$$

$$b = \frac{3000249 - 2982437}{3444945 - 3418801}$$

$$b = \frac{17812}{26144}$$

$$b = 0,6813$$

Kemudian mencari nilai a dengan rumus berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1613 - 0,6813.1849}{21}$$

$$a = \frac{1613 - 1259,73026}{21}$$

$$a = \frac{353,269737}{21}$$

$$a = 16,8224$$

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\bar{y} = a + bx$$

$$\bar{y} = 16,8224 + 0,6813x$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jika motivasi belajar IPA dengan hasil belajar IPA diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor motivasi sebesar satu satuan dapat diestimasi skor hasil belajar IPA akan

berubah sebesar 0,6813 satuan pada arah yang sama.

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel motivasi belajar IPA terhadap hasil belajar IPA. Berikut perhitungan koefisien determinasi : $KP = r^2 \times 100\%$

Diketahui :

$$r = 0,5587$$

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,5587 \times 0,5587 \times 100\%$$

$$= 31,22\%$$

Pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi variabel X (motivasi belajar IPA) terhadap variabel Y (hasil belajar IPA) sebesar 31,22%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar IPA memiliki kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 31,22% sedangkan 68,78 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar IPA dengan hasil belajar IPA siswa kelas V se-Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittingi. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, diberikan angket motivasi belajar yang terdiri dari tiga indikator motivasi belajar intrinsik dan tiga indikator motivasi belajar ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. Tiga indikator motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk

menguji valid dan reliabel atau tidaknya angket dilakukan uji validitas ahli. Terdapat 22 butir pertanyaan yang valid dan reliabel dari 36 butir pertanyaan ujicoba. Disimpulkan terdapat 22 butir pertanyaan angket yang dapat mengukur dengan cermat.

Hasil analisis data motivasi belajar IPA dan hasil belajar IPA diperoleh bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Menurut Priyatno (2008:28) “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Menurut Misbahudin dan Hasan (2013:278) statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data kedua variabel penelitian normal. Hasil uji liniaritas menunjukkan data motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Artinya semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa akan semakin meningkat pula hasil belajar yang diperolehnya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar pada diri siswa akan semakin menurun pula hasil belajar yang diperolehnya. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan Nashar (2004:11) bahwa “Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu”. Dengan kata lain, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Hasil Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* menunjukkan hasil kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan didapat r_{hitung} sebesar $0,5587 >$ dari pada r_{tabel} $0,433$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,5587 > 0,433$), hal ini berarti hipotesis penelitian diterima. Hasil r_{hitung} positif, menunjukkan motivasi belajar IPA berhubungan positif dengan hasil belajar IPA, artinya semakin meningkat motivasi belajar IPA pada siswa, maka akan meningkat pula hasil belajarnya. Sebaliknya, jika menurun motivasi belajar siswa, maka akan menurun pula hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-Gugus I Guguk Panjang Barat Kota Bukittinggi. Hal ini terlihat dari r hitung sebesar $0,5587$ lebih besar dari r_{tabel} dengan $N = 21$ sebesar $0,433$ pada taraf signifikansi $0,05$ (5%). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh r_{hitung} sebesar $0,5587$ terletak pada ($0,40 - < 0,70$) yang menunjukkan ada hubungan yang cukup antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Artinya semakin tinggi motivasi belajar pada diri siswa akan semakin meningkat pula hasil belajar yang diperolehnya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar pada diri siswa akan semakin menurun pula hasil belajar yang diperolehnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardana, K. 2018. *Hubungan antara Motivasi Ekstrinsik dengan Kompetensi Pengetahuan IPA*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia. Vol 8. No.2. Tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fihtriyana, R. 2018. *Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini*. Jurnal Basicedu. Vol.2.No.1.Tahun 2018.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Misbahudin & Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta : MediaKo
- Sri, K. Ulandari, S. Dibia & dkk. 2014. *Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2. No.3. 2014
- Viyanti, Erva & Desyandri. 2018. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Materi Tumbuhan Hijau di Kelas V*. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. Vol.6.No1.Tahun 2018.
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, Syahril. 2017. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada*

*Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota
Bengkulu. Jurnal Pendidikan Sekolah
Dasar. Vol.1.No.1. Tahun 2017.*